

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada rancangan sistem informasi yang telah diuraikan, terdapat 4 macam *Data Flow Diagram* untuk menjelaskan alur data dari fungsi-fungsi utama yang terdapat pada sistem informasi tersebut, diantaranya DFD level 0 yang menggambarkan alur proses dan data secara umum pada aktivitas manajemen persediaan barang, DFD level 1 proses 1 yang menjelaskan alur proses dan data yang terjadi pada proses penerimaan barang, DFD level 1 proses 2 yang menjelaskan alur proses dan data yang terjadi pada proses pengeluaran barang, DFD level 1 proses 3 yang menjelaskan alur proses dan data yang terjadi pada proses perhitungan titik pemesanan dan jumlah pemesanan barang.

Pada rancangan sistem informasi ini juga terdapat 10 macam tabel data, diantaranya tabel barang, tabel pesan, tabel detail pesan, tabel masuk, tabel keluar, tabel detail keluar, tabel EOQ, tabel *supplier*, tabel *users* dan tabel satuan. Dari 10 tabel data tersebut terdapat 11 relasi yang terbentuk, yang mana 8 diantaranya merupakan relasi *one to many* sedangkan 3 relasi lainnya merupakan bentuk relasi *one to one*.

Untuk menjawab kebutuhan atas fungsi yang akan dijalankan pada sistem informasi ini, diperlukan 6 bentuk *form input* diantaranya yaitu *form login*, *form input data barang*, *form input data penerimaan barang*, *form input data pengeluaran barang* dan *form input data pemesanan barang*. Dari *form input* yang dirancang menghasilkan *output* berupa 6 macam laporan, diantaranya yaitu laporan persediaan barang, laporan data *supplier*, laporan data pemesanan barang, laporan

penerimaan barang, laporan pengeluaran barang dan laporan perhitungan EOQ dan ROP.

Perbedaan yang terdapat pada sistem informasi manajemen yang telah dirancang dengan sistem manajemen persediaan yang sebelumnya yaitu, sistem yang sekarang memiliki fungsi pencatatan data material yang masuk dan material keluar secara terkomputerisasi, semua data yang terinput akan dikalkulasikan otomatis oleh sistem sehingga meningkatkan akurasi kesesuaian antara data yang tercatat di sistem dengan jumlah material yang ada di lapangan. Sistem yang sekarang juga memiliki fungsi perhitungan EOQ dan ROP yang memungkinkan pengguna sistem untuk menentukan titik pemesanan kembali dan jumlah material yang ingin dipesan, sehingga tingkat persediaan material dapat dikendalikan. Fungsi-fungsi yang terdapat pada sistem informasi yang telah dirancang akan menghasilkan berbagai macam laporan yang memungkinkan pengguna sistem untuk dapat melihat data dan mendapatkan informasi dari kegiatan operasional yang berkaitan dengan pengelolaan material di dalam lingkungan unit kerja secara aktual dan sesuai dengan dinamika tingkat persediaan material yang ada di lapangan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan terdapat beberapa usulan sebagai acuan penyempurnaan penelitian selanjutnya yang dinyatakan pada poin-poin berikut:

1. Menguji dan membandingkan metode perhitungan EOQ dengan metode pengendalian persediaan yang lain untuk mengetahui metode mana yang paling optimal untuk diimplementasikan di dalam sistem informasi manajemen persediaan dikarenakan hal tersebut belum dilakukan di penelitian ini.
2. Perhitungan ROP sebagai alat bantu dalam menentukan titik pemesanan kembali yang diimplementasikan dalam sistem informasi ini mengasumsikan bahwa angka *safety stock* diketahui oleh pengguna sistem. Maka dari itu diperlukan penyempurnaan formula yang ada pada menu perhitungan ROP dengan merancang perhitungan *safety stock* secara otomatis.